

ANALISIS PENGARUH ROA (RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY), DAN EPS (EARNING PER SHARE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)

Sunaryo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bina Nusantara University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat 11480

ABSTRACT

The primary objective of this research is to learn correlation and effecting among EPS, ROA, and ROE with share price neither partial nor simultaneous. Data secondary collected by industrial samples of consumer groups listed at Indonesian Stock Exchange and the journal preceding research persons. The results of the research describe that EPS has an effecting significant and a high correlation, but ROA and ROE have not any effecting significant and low correlation, but ROA, ROE, and EPS have the effecting significant and high correlation simultaneous to share price. The topic of this research can be continued with other industrial groups or added a lot of new independence variables because if compared to preceding research persons mention the same and differences of its.

Keywords: ROA, ROE, EPS, effect to share price, Indonesian Stock Exchange

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami korelasi dan pengaruh diantara EPS, ROA, and ROE dengan harga saham baik secara parsial maupun simultan. Data sekunder dikumpulkan secara sampel dari kelompok industri barang konsumsi dan jurnal para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham, tetapi ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham, tetapi secara simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh secara signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham. Judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok industri lain atau ditambah beberapa variabel independen karena jika dibandingkan dengan para peneliti sebelumnya ada yang menyebutkan sama dan ada pula yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS, pengaruh terhadap harga saham, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Para investor di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yaitu: (1) kelompok *buy and hold* merupakan kelompok investor yang membeli saham dengan tujuan dimiliki dalam jangka waktu lama serta memperoleh pendapatan berupa deviden, deviden merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham; (2) kelompok *buy and sell* merupakan kelompok investor yang membeli saham dengan tujuan dijual kembali dalam waktu tidak lama serta memperoleh pendapatan berupa capital gain. Capital gain merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham di mana harga jual lebih besar dibandingkan dengan harga beli saham, sehingga investor memperoleh keuntungan. Tidak sedikit para investor khususnya kelompok investor *buy and sell* yang ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya industri barang konsumsi.

Dalam berinvestasi, para investor harus memperhatikan resiko atau ketidak pastian berupa fluktuasi indeks harga saham. Indeks harga saham terdiri dari: (1) indeks harga saham individual yang mencerminkan perkembangan harga saham individu atau emiten; (2) indeks harga saham gabungan yang mencerminkan perkembangan harga saham gabungan dari seluruh peserta transaksi di bursa efek Indonesia. Kedua jenis indeks ini dihitung setiap hari dengan menggunakan harga saham terakhir di lantai bursa. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earning per Share*).

Share (Saham)

Saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu common stocks dan preferred stocks. Menurut Weygandt, Kimmel & Kieso (2008), *when chartered, the corporation may begin selling ownership rights in the firm shares of stock. When a corporation has only one class of stock, it is common stock. Each share of common stock gives the stock holder the ownership rights. To appeal to more investors, a corporation may issue an additional class of stock, called preferred stock. Preferred stock has provisions that give it some preference or priority over common stock. Typically, preferred stock holders have a priority as to (1) distribution of earnings (dividends) and (2) assets in the event of liquidation. However, they generally do not have voting rights* (p. 572).

Menurut Siamat (2004), saham biasa dapat dibedakan dalam berbagai jenis seperti: (1) *blue chips* yaitu jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan berskala besar dan terkenal dan lebih lama memperlihatkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan serta pembayaran deviden; (2) *growth stocks* yaitu jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik menjualannya, perolehan laba, dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan secara cepat dari rata-rata industri; (3) *emerging growth stocks* yaitu jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berskala relatif kecil dan memiliki daya tahan kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung; (4) *income stocks* yaitu jenis saham yang membayar deviden melebihi jumlah rata-rata pendapatan; (5) *cyclical stocks* yaitu jenis saham yang besar keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha; (6) *defensive stocks* yaitu jenis saham yang dapat bertahan dan stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi; (7) *speculative stocks* yaitu jenis saham yang harganya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar.

Beberapa karakteristik *common stocks* (saham biasa) adalah (1) deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba; (2) memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, satu lembar saham satu suara; (3) memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi; (4) memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya; (5) hak untuk memiliki saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan terlebih dahulu. *Preferred stocks* dapat dibedakan menjadi *non*

cumulative preferred stocks, *cumulative preferred stocks*, dan *participating preferred stocks*. *Non cumulative preferred stocks* memberikan hak prioritas kepada pemegangnya atas pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu tetapi tidak bersifat kumulatif apabila pada suatu tahun tertentu deviden yang dibayar kurang dari jumlah yang ditentukan atau tidak dibayarkan sama sekali dan tidak akan diperhitungkan ditahun berikutnya, dan *cumulative preferred stocks* memberikan hak kepada pemegangnya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atas jumlah tertentu dalam arti bahwa jika pada tahun tertentu deviden tidak dibayarkan atau tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali akan diperhitungkan pada tahun berikutnya, sedangkan *participating preferred stocks* pemegang saham selain memperoleh deviden tetap yang telah ditentukan juga memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Beberapa karakteristik *preferred stocks* adalah: (1) memperoleh hak terlebih dahulu memperoleh deviden; (2) memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi; (3) kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan deviden yang diterima secara tetap; (4) dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Harga Saham

Menurut Husnan (1998), naik turunnya harga saham tergantung dari perubahan satu atau lebih factor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada saat kondisi perusahaan baik, maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya apabila kondisi perusahaan kurang baik, maka harga saham cenderung turtun. Menurut Siamat (2004), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Ada beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menilai harga saham. Menurut Sunariyah (2004), untuk menilai harga saham dapat digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu: pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

Pendekatan tradisional dapat dilakukan dengan dua cara analisis seperti analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis dengan menggunakan data atau catatan pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan datapasar yang telah dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan saham, indek harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis, yaitu pendekatan analisis pasar atau analisis interval. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pendekatan teknik adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga saham jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar. Para analis teknikal lebih menekankan perhatian pada perubahan harga dari pada tingkat harga.

Analisis fundamental yaitu analisis yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai instrinsik. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai instrinsik dibandingkan dengan harga pasar saham sekasrang, dimana harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai instrinsiknya. Pendekatan portofolio modern merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek psikologis bursa saham dengan asumsi hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham terefleksi secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

ROA (Return on Assets)

Menurut Gitman (2000), *return on assets measures the firm overall effectiveness in generating profit with its available assets*. Semakin tinggi return on assets semakin efektif perusahaan

memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. *Return on assets* diperoleh dengan cara membagi *net income* dengan *total assets*. Menurut Sasongko & Wulandari (2006), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Karya & Susilowati (2005), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas penggunaan *assets*. Para analis dan investor sering membandingkan ROA suatu perusahaan tertentu dengan ROA perusahaan lain sejenis yang merupakan kompetitor untuk mengetahui efektivitas manajemen atas. Jadi ROA merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi semakin tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang fdigunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya.

ROE (Return on Equity)

Menurut Gitman (2000), *return on equity measures the return earned on the owners, both preferred and common stock holders invest in the firm*. Dikatakan bahwa *return on equity* berbanding lurus dengan nilai instrinsik perusahaan atau harga saham, sehingga disinyalir bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* diperoleh dengan cara *net income after tax* dibagi dengan *equity*. Menurut Karya & Susilowati (2005) serta menurut Sparta & Februwaty (2005), hasil penelitiannya dengan alpha 5% *return on equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harha saham. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Gitman (2000) yang menyatakan bahwa *return on equity* disinyalir berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Sasongko & Wulandari (2006), menyatakan bahwa *return on equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi ROE merupakan tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa). ROE mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan. Rasio ini merupakan rasio tujuan akhir (*bottom line ratio*) yang biasanya digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa cepat kemungkinan keuntungan perusahaan dalam mengembalikan modal investor yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.

EPS (Earning per Share)

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2001), *earning per share is a ratio commonly used in prospectures stake holders. Earning per share is required to be disclosed on the face of income statement*. EPS diperoleh dengan cara *net income after tax* dikurangi *dividend for preferred stock* dibagi dengan *number of common stocks out standing*. Menurut Utami & Suharmadi (1998), hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sasongko & Wulandari (2006) juga menyatakan bahwa secara signifikan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Pranyamta (2000) hasil penelitiannya menyatakan variabel EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sparta dan Februwati (2005) dengan alpha 5% secara signifikan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan tujuan mengidentifikasi keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga setiap perusahaan berkewajiban serta bertanggung jawab meningkatkan laba bersihnya, karena peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan peningkatan laba per lembar sahamnya. Jika *earning per share* suatu perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik melakukan investasi dengan cara membeli saham perusahaan. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan padaakhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dimuat didalam Indonesian Capital Market tahun 2008 serta hasil penelitian dari jurnal-jurnal ilmiah dari para peneliti sebelumnya.

Korelasional

Menggunakan Pearson Correlation dengan signifikansi 2-tailed, jika signifikansinya > 0,50 korelasinya tinggi dan jika signifikansinya < 0,5 korelasinya rendah

Variabel-Variabel dan Hipotesis

Variabel bebasnya adalah ROA (Return On Assets, ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share), sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Hipotesis parsial menggunakan uji t dengan alpha 0.05. H1 terdapat pengaruh signifikan antara ROA dengan harga saham jika signifikansinya < 0.05 (H1 diterima). H2 terdapat pengaruh signifikan antara ROE dengan harga saham jika signifikansinya < 0,05 (H2 diterima). H3 terdapat pengaruh signifikan antara EPS dengan harga saham jika signifikansinya < 0,05 (H3 diterima). Sedangkan Hipotesis simultan menggunakan uji F dengan alpha 0.05. H4 terdapat pengaruh signifikan antara ROA, ROE, dan EPS dengan harga saham jika signifikansinya < 0,05 (H4 diterima).

Analisis Regresi

Menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y' = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$, dimana : Y' = Nilai harga saham yang diprediksi, a = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$), b = koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai ROA), c = koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai ROE), dan d = koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai EPS).

Pengolahan Data

Menggunakan SPSS Versi 16.0

Hasil Penelitian atas 36 Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Correlations

		Harga Saham	EPS	ROE	ROA
Harga Saham	Pearson Correlation	1.000	.848**	.130	.194
	Sig. (2-tailed)		.000	.449	.256
	N	36.000	36	36	36
EPS	Pearson Correlation	.848**	1.000	.377*	.423*
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.010
	N	36	36.000	36	36
ROE	Pearson Correlation	.130	.377*	1.000	.641**
	Sig. (2-tailed)	.449	.023		.000
	N	36	36	36.000	36
ROA	Pearson Correlation	.194	.423*	.641**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.256	.010	.000	
	N	36	36	36	36.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.876 ^a	.767	.745	10522.813

Dengan menggunakan Pearson Correlation , EPS mempunyai korelasi positif dan tinggi sebesar 0,848 terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan ROE mempunyai korelasi positif dan sangat rendah terhadap harga saham masing-masing sebesar 0,194 dan 0,130, akan tetapi secara simultan (bersama-sama) EPS, ROA, dan ROE mempunyai korelasi positif dan tinggi sebesar 0,876.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.167E10	3	3.890E9	35.130	.000 ^a
	Residual	3.543E9	32	1.107E8		
	Total	1.521E10	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3860.287	1899.078		2.033	.050
	EPS	18.392		.953	10.010	.000
	ROE	-8777.029	6086.757	-.162	-1.442	.159
	ROA	-14638.285	16073.490	-.105	-.911	.369

Dependent Variable: Harga Saham

Hasil hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa secara signifikan EPS berpengaruh terhadap harga saham karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 (H1 diterima), sedangkan ROA dan ROE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,369 dan 0,159 (H2 dan H3 ditolak). Akan tetapi secara simultan dengan menggunakan uji F, EPS, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham karena signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 (H4 diterima).

Persamaan analisis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = 3.860,287 + (-14.638,265) X_1 + (-8.777,029) X_2 + 18,392 X_3$$

$$Y' = 3.860,287 - 14.638,265 X_1 - 8.777,029 X_2 + 18,392 X_3$$

Contoh :

Misalnya memprediksi harga saham Cahaya Kalbar Tbk, dimana $X_1 = \text{ROA} = 0,055$, $X_2 = \text{ROE} = 0,079$, dan $X_3 = \text{EPS} = 51,40$ sbb:

$$Y' = \text{Prediksi harga saham Cahaya Kalbar Tbk} = 3.860,287 - 14.638,265 (0,055) - 8.777,029 (0,079) + 18,392 (51,40).$$

Prediksi harga saham Cahaya Kalbar Tbk = $3.860,287 - 805,10 - 693,385 + 945,349 = 3.307,151$.

Contoh lain :

Misalnya memprediksi harga saham BAT Indonesia Tbk, dimana $X_1 = \text{ROA} = -0,102$, $X_2 = \text{ROE} = -0,177$, dan $X_3 = \text{EPS} = -941,260$ sbb:

Prediksi harga saham Langgeng Makmur Industri Tbk = $3.860,287 + 14.638,265 (0,007) + 8.777,029 (0,009) + 18,392 (3,290)$

Prediksi harga saham Langgeng Makmur industri Tbk = $3.860,287 + 102,468 + 78,996 + 60,510 = 4.023,265$.

Contoh lain :

memprediksi harga saham Agua Golden Missipi Tbk, dimana $X_1 = \text{ROA} = 0,061$, $X_2 = \text{ROE} = 0,109$, dan $X_3 = \text{EPS} = 3.711,59$ sbb:

$Y' = 3.860,287 + 14.638,265 (0,061) + 8.777,029 (0,109) + 18,392 (3711,59)$.

Prediksi harga saham Agua Golden Missipi Tbk = $3.860,287 + 892,934 + 956,696 + 68.263,563 = 73.080,546$.

Tabel 2 Data Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi

Harga Saham (Rupiah)	EPS (Rupiah)	ROE	ROA	Nama Perusahaan
1110.0	-860.23	-0.594	-0.552	Ades Alfindo Putra Setia. Tbk
110000.0	3711.59	0.109	0.061	Agua Goldel Missipi. Tbk
175.0	0.96	0.001	0.001	Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk
590.0	51.4	0.079	0.055	Cahaya Kalbar.Tbk
590.0	15.52	0.099	0.036	Davomas Abadi.Tbk
22800.0	2.7	0.099	0.075	Delta Djakarta.Tbk
1350.0	70.01	0.131	0.041	Indofood Sukses Makmur.Tbk
1620.0	122.07	0.097	0.06	Mayora Indah.Tbk
55000.0	3492.22	0.371	0.121	Multi Bintang.Tbk
100.0	8.23	0.129	0.041	Prasida Aneka Niaga.Tbk
4000.0	171.17	0.344	0.271	Sari Husada.Tbk
285.0	6.71	0.197	0.049	Sekar Laut.Tbk
210.0	11.01	0.042	0.031	Siantar Top.Tbk
3650.0	218.65	0.244	0.118	Smart.Tbk
95.0	-192.32	-0.365	-0.066	Suba Indah.Tbk
240.0	12.82	0.061	0.026	Tunas Baru Lampung.Tbk
435.0	5.1	0.018	0.012	Ultra Jaya Milk.Tbk
4000.0	-941.26	-0.177	-0.102	BAT Indonesia.Tbk
310.0	21.61	0.122	0.062	Bentoel International Investama.Tbk
10200.0	523.79	0.077	0.046	Gudang garam.Tbk
9700.0	805.5	0.62	0.279	HM sampoerna.Tbk
10500.0	4.66	0.331	0.208	Bristol Myer Sgibb Indonesia.Tbk
1510.0	93.77	0.127	0.094	Darya Varia Laboratories.Tbk
100.0	4.92	0.054	0.022	Indo Farma.Tbk
1190.0	105.0	0.29	0.146	Kalbe Farma.Tbk
165.0	7.92	0.051	0.035	Kimia Farma.Tbk
40000.0	3863.29	0.367	0.306	Merck Indonesia.Tbk
50.0	3.23	0.027	0.021	Pyridam Farma.Tbk
9000.0	-692.38	-1.714	-0.025	Schering Plough Indonesia.Tbk
900.0	-9.28	-0.105	-0.057	Tempo Scan Pasific.Tbk
6950.0	553.26	0.165	0.144	Mandom Indonesia.Tbk
320.0	21.25	0.034	0.032	Mustika Ratu.Tbk
6600.0	225.64	0.727	0.372	Unilever Indonesia.Tbk
105.0	-107.39	-0.253	-0.106	Kedaung Indah Can.Tbk
140.0	6.03	0.012	0.005	Kedawung Setia Industrial.Tbk
170.0	3.29	0.009	0.007	Langgeng Makmur Industri.Tbk

PENUTUP

Jika dibandingkan dengan para peneliti sebelumnya bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Utami & Suharmadi (1988) serta Sasongko & Wulandari (2006) dan berlawanan dengan hasil penelitian Pranyamta (2000) serta Sparta & Febriwati (2005) yang menyatakan bahwa EPS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) dan berlawanan dengan hasil penelitian Karya & Susilowati (2005) yang menyarankan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk ROE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian Sasongko & Wulandari (2006) dan berlawanan dengan hasil penelitian Gitman (2000), Karya & Susilowati (2005) serta Sparta & Febriwati (2005) yang menyatakan bahwa ROE secara signifikan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Disarankan, bahwa (1) hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan variabel-variabel yang sama akan tetapi menggunakan kelompok industri yang berbeda, misalnya kontraktor, agrobisnis, perbankan, jasa umum, dan lain-lain karena hasil penelitian ini ada yang sama dan ada pula yang berbeda secara signifikan dengan hasil penelitian para peneliti sebelumnya; (2) variabel-variabel bebasnya bisa ditambah, misalnya profitabilitas, volume perdagangan saham, struktur modal, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, L. J. (2000). *Principles of managerial finance* (9th ed.). United States of America: Eddison Wesley Longman.
- Karya, C. D., dan Susilowati. (2005). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha* Vol. 5 No. 2 (Mei), 57-75.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2001). *Intermediate accounting* (12th ed.). USA: John Wiley & Sons.
- Pranyamta. (2000). Pengaruh variabel-variabel keuangan dan signaling terhadap penentuan harga pasar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 4. No. 2 (Desember), 153-179.
- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Empirika* 19 (1).
- Siamat, D. (2004). *Manajemen lembaga keuangan* (4th ed.). Jakarta: Lembaga FE UI.
- Sparta, & Febriwati. (2005). Pengaruh ROE, EPS, dan OCF terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi* (1). FE, Untar 71-80.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (4th ed.). Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN.
- Utami, W., & Suharmadi, (1998). Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli: 255– 268
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2008). *Accounting principles*. Wiley.